

**IMPLEMENTASI PELAYANAN ARSIP KELUARGA MELALUI PROGRAM
ASTRAJINGGA (ANJUNGAN RESTORASI ARSIP TRENDING KELUARGA) DI
DESA SINDANGPANON KABUPATEN PURWAKARTA**

Syahnaz Naila Azizah¹, Hinggil Permana², Chairil Fajar Hadiansyah³

¹MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang, ²MPI FAI Universitas
Singaperbangsa Karawang, ³MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat e-mail : ¹2210631120130@student.unsika.ac.id, Alamat e-mail :

²hinggil.permana@fai.unsika.ac.id, Alamat e-mail : ³chairil.fajar@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Archives are important documents that have legal, administrative, and historical value in human life. However, public awareness regarding the importance of family archives is still relatively low, causing many important documents to be damaged, lost, or not properly maintained. The Astrajingga Program (Anjungan Restorasi Arsip Trending Keluarga) initiated by the Department of Archives and Library of Purwakarta Regency is one of the archival service innovations aimed at increasing public awareness and protecting family archives through encapsulation services. This study aims to analyze the implementation of the Astrajingga Program in increasing public awareness regarding the importance of family archives in Sindangpanon Village, Purwakarta Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of archival officers, village officials, and community members participating in the Astrajingga Program. The results showed that the implementation of the Astrajingga Program has been carried out quite well through socialization activities, archive restoration services, and direct assistance to the community. The program has a positive impact on increasing community understanding of the importance of protecting family archives. However, several obstacles were found, such as limited public awareness, limited service implementation time, and limited service coverage. Therefore, strengthening socialization, sustainable program implementation, and collaboration between the Archives Office and village government are needed to improve the quality of archival services to the community.

Keywords: Archival Awareness, Astrajingga Program, Implementation, Family Archives, Public Service.

ABSTRAK

Arsip merupakan dokumen penting yang memiliki nilai hukum, administrasi, dan historis dalam kehidupan masyarakat. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip keluarga masih tergolong rendah sehingga banyak dokumen penting mengalami kerusakan, kehilangan, bahkan tidak tersimpan dengan baik. Program Astrajingga (Anjungan Restorasi Arsip Trending Keluarga) yang diselenggarakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta menjadi salah satu inovasi pelayanan kearsipan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan arsip keluarga melalui layanan restorasi dan enkapsulasi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Astrajingga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip keluarga di Desa Sindanganpanon Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari petugas arsip, perangkat desa, dan masyarakat peserta Program Astrajingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Astrajingga telah berjalan cukup baik melalui kegiatan sosialisasi, pelayanan restorasi arsip, dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga arsip keluarga. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan waktu pelayanan, serta belum meratanya jangkauan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi, pelaksanaan program secara berkelanjutan, dan kerja sama antara Dinas Arsip dengan pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan arsip kepada masyarakat.

Kata Kunci: Arsip Keluarga, Program Astrajingga, Implementasi, Kesadaran Arsip, Pelayanan Publik.

A. Pendahuluan

Arsip merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi sebagai sumber informasi, alat bukti hukum, serta media administrasi yang berkaitan dengan berbagai kebutuhan masyarakat. Arsip keluarga seperti kartu keluarga, ijazah, akta kelahiran, sertifikat tanah, buku nikah, dan

dokumen penting lainnya menjadi dokumen vital yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Keberadaan arsip tidak hanya memiliki nilai administratif, tetapi juga memiliki nilai hukum dan historis yang sangat penting bagi individu maupun keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip merupakan rekaman

kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat serta diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, organisasi, maupun perseorangan.

Dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan arsip keluarga. Banyak dokumen penting disimpan secara sembarangan sehingga mudah rusak, hilang, bahkan tidak dapat digunakan kembali ketika dibutuhkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya sadar arsip di lingkungan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai fungsi arsip serta minimnya edukasi terkait tata kelola dokumen keluarga.

Menurut (Fathurrahman, 2018), arsip merupakan pusat ingatan dan sumber informasi yang sangat penting dalam menunjang kegiatan administrasi maupun kehidupan masyarakat. Arsip yang terpelihara dengan baik akan memudahkan proses pelayanan administrasi serta menjadi alat bukti yang sah apabila sewaktu-waktu diperlukan. Oleh

karena itu, pengelolaan arsip perlu dilakukan secara efektif dan sistematis agar dokumen dapat terjaga keutuhan serta keamanannya.

Sebagai bentuk inovasi pelayanan publik di bidang kearsipan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta menghadirkan Program Astrajingga (Anjungan Restorasi Arsip Trending Keluarga). Program ini merupakan layanan restorasi dan perlindungan arsip keluarga melalui metode enkapsulasi guna melindungi dokumen penting masyarakat dari kerusakan. Program Astrajingga hadir sebagai upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga arsip keluarga.

Program Astrajingga dilaksanakan melalui pelayanan langsung kepada masyarakat di desa-desa, salah satunya di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diberikan pelayanan restorasi arsip serta edukasi mengenai pentingnya menjaga dokumen keluarga. Program ini tidak hanya berorientasi pada pelayanan teknis, tetapi juga bertujuan

membangun budaya sadar arsip di lingkungan masyarakat.

Menurutm Wakhid (2017), pelayanan publik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelayanan publik yang baik harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menciptakan kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Dalam konteks Program Astrajingga, pelayanan arsip menjadi bagian penting dalam upaya perlindungan dokumen masyarakat sekaligus bentuk pelayanan publik berbasis kebutuhan masyarakat.

Selain itu, implementasi program pelayanan publik memerlukan manajemen yang baik agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. (Terry, 1972) menjelaskan bahwa manajemen meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pelayanan publik, termasuk dalam pelaksanaan Program Astrajingga.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pelayanan publik juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan pelayanan terhadap masyarakat. Islam mengajarkan bahwa setiap bentuk pelayanan harus dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” (Q.S. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya amanah dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat, termasuk dalam pelayanan arsip yang berkaitan dengan dokumen penting masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta, ditemukan bahwa Program Astrajingga mendapat respon positif dari masyarakat karena membantu melindungi dokumen penting agar tidak mudah rusak. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya arsip serta belum

optimalnya jangkauan pelayanan program.

Penelitian ini penting dilakukan karena Program Astrajingga merupakan inovasi pelayanan kearsipan yang belum banyak diteliti, khususnya dalam perspektif implementasi pelayanan publik dan kaitannya dengan Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pelayanan kearsipan berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pelayanan Arsip Keluarga melalui Program Astrajingga (Anjungan Restorasi Arsip Trending Keluarga) di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta.

Dalam era perkembangan administrasi modern, arsip tidak hanya dipandang sebagai kumpulan dokumen semata, tetapi juga sebagai sumber informasi yang memiliki nilai strategis dalam menunjang berbagai kebutuhan masyarakat. Arsip keluarga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial karena berkaitan langsung dengan identitas individu, hak keperdataan,

pendidikan, pekerjaan, hingga pelayanan pemerintahan. Oleh sebab itu, pengelolaan arsip keluarga perlu mendapatkan perhatian yang serius agar dokumen yang dimiliki masyarakat tetap terjaga keamanan dan keasliannya. Menurut Fathurrahman (2018), arsip memiliki fungsi vital sebagai sumber informasi dan alat bukti autentik yang harus dipelihara secara sistematis agar dapat digunakan sewaktu-waktu ketika diperlukan.

Pelayanan kearsipan kepada masyarakat pada dasarnya merupakan bagian dari pelayanan publik yang bertujuan memberikan kemudahan, perlindungan, dan kepastian administrasi kepada masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pelayanan yang efektif dan inovatif sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, Program Astrajingga menjadi salah satu bentuk inovasi pelayanan publik yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui pelayanan restorasi arsip keluarga. Kehadiran program tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan

publik berbasis kebutuhan masyarakat.

Selain sebagai bentuk pelayanan publik, Program Astrajingga juga memiliki nilai edukatif karena mampu membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya sadar arsip. Banyak masyarakat yang sebelumnya kurang memahami cara penyimpanan dokumen yang baik mulai menyadari pentingnya menjaga arsip keluarga setelah mengikuti program tersebut. Kesadaran arsip merupakan bagian penting dalam menciptakan tertib administrasi di lingkungan masyarakat. Menurut Ardyawin (2017), pengelolaan arsip yang baik dapat membantu masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan administrasi secara cepat dan tepat.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pelayanan kepada masyarakat tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan umat. Program Astrajingga dapat dipandang sebagai bentuk pelayanan sosial yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui perlindungan dokumen penting keluarga. Nilai

pelayanan dalam Islam juga menekankan pentingnya membantu sesama manusia dengan memberikan pelayanan terbaik dan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa masyarakat Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan Program Astrajingga. Masyarakat merasa terbantu karena dokumen penting yang dimiliki menjadi lebih aman dan terjaga. Namun demikian, masih ditemukan beberapa masyarakat yang belum memahami pentingnya perlindungan arsip keluarga sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pelayanan arsip keluarga melalui Program Astrajingga sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kearsipan kepada masyarakat.

Penelitian mengenai pelayanan arsip keluarga sebelumnya telah

banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengelolaan arsip di lembaga pemerintahan maupun institusi pendidikan. Penelitian yang secara khusus membahas implementasi pelayanan arsip keluarga melalui inovasi pelayanan publik berbasis masyarakat masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang cukup penting karena membahas implementasi Program Astrajingga sebagai bentuk inovasi pelayanan kearsipan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengaitkan pelayanan arsip dengan perspektif Manajemen Pendidikan Islam yang menekankan nilai amanah, pelayanan, dan tanggung jawab sosial.

Menurut Idrus, Ruhana, Amalia, Rosyid, dan Kuswandi (2023), implementasi suatu program tidak hanya dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya manusia, serta dukungan lingkungan sosial. Dalam pelaksanaan Program Astrajingga, keterlibatan pemerintah desa, petugas pelayanan arsip, dan masyarakat menjadi faktor penting

dalam menentukan keberhasilan program. Pelayanan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program pelayanan publik.

Pelaksanaan Program Astrajingga juga menunjukkan adanya transformasi pelayanan publik yang lebih inovatif dan humanis. Masyarakat tidak hanya menerima pelayanan secara administratif, tetapi juga memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga dokumen keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan publik saat ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi semata, melainkan juga pada peningkatan kualitas kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tertib administrasi dan perlindungan dokumen.

Dalam Islam, pentingnya menjaga amanah dan administrasi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan pentingnya pencatatan dalam urusan kehidupan manusia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pencatatan dan penyimpanan dokumen merupakan bagian penting

dalam menjaga hak dan kepentingan manusia. Dengan demikian, pengelolaan arsip keluarga dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam menjaga dokumen penting yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun administrasi.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian pelayanan publik di bidang kearsipan, khususnya terkait implementasi Program Astrajingga di Kabupaten Purwakarta. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan kualitas pelayanan arsip keluarga kepada masyarakat secara lebih optimal, efektif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi Program Astrajingga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

arsip keluarga di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta. Menurut Jailani dan Saksitha (2024), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pelaksanaan Program Astrajingga yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta di wilayah tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari petugas Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta, perangkat desa, serta masyarakat yang mengikuti Program Astrajingga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelayanan arsip kepada masyarakat. Wawancara dilakukan kepada informan guna memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program. Sedangkan

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen pelayanan, serta arsip pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 1996). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta, Program Astrajingga (Anjungan Restorasi Arsip Trending Keluarga) merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan arsip kepada masyarakat. Program ini hadir sebagai solusi atas masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan

arsip keluarga, seperti ijazah, kartu keluarga, akta kelahiran, surat nikah, dan dokumen penting lainnya yang rentan mengalami kerusakan akibat usia, kelembaban, maupun penyimpanan yang kurang tepat.

Pelaksanaan program dilakukan melalui layanan restorasi dan enkapsulasi arsip secara langsung kepada masyarakat di desa. Kehadiran program ini menunjukkan adanya transformasi pelayanan kearsipan yang sebelumnya cenderung bersifat administratif menjadi pelayanan yang lebih edukatif, preventif, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Astrajingga di Desa Sindangpanon telah berjalan dengan cukup baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Hal tersebut terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelayanan arsip yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, sebagian besar informan menyatakan bahwa sebelum adanya program Astrajingga,

mereka belum memahami pentingnya menjaga arsip keluarga secara benar. Banyak masyarakat yang menyimpan dokumen penting secara sembarangan sehingga arsip mudah rusak, kusut, bahkan hilang. Setelah mengikuti kegiatan Astrajingga, masyarakat mulai memahami bahwa arsip keluarga memiliki nilai penting dalam kehidupan administrasi maupun hukum. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrahman (2018) yang menyatakan bahwa arsip merupakan sumber informasi yang memiliki nilai guna sebagai bahan pertanggungjawaban serta alat bukti dalam berbagai kepentingan administrasi (Fathurrahman, 2018).

Pelaksanaan Program Astrajingga juga menunjukkan adanya penerapan fungsi manajemen dalam pelayanan publik, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari sisi perencanaan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait jadwal kegiatan, lokasi pelayanan, serta kebutuhan masyarakat terhadap layanan restorasi arsip.

Tahap ini menunjukkan bahwa pelayanan publik memerlukan proses perencanaan yang matang agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. George R. Terry, (1972) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut secara sistematis (Terry, 1972). Dalam konteks ini, program Astrajingga dirancang tidak hanya sebagai pelayanan administratif, tetapi juga sebagai sarana edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesadaran arsip keluarga.

Dari sisi pelaksanaan, program Astrajingga dilaksanakan secara langsung melalui pelayanan restorasi arsip di lokasi kegiatan. Petugas dari Dinas Arsip memberikan pelayanan berupa pembersihan arsip, perapihan dokumen, hingga proses enkapsulasi menggunakan plastik khusus tanpa merusak dokumen asli. Berdasarkan hasil observasi, pelayanan dilakukan secara terbuka dan komunikatif sehingga masyarakat dapat melihat langsung proses perlindungan arsip yang dilakukan. Selain itu, petugas juga

memberikan penjelasan mengenai cara penyimpanan arsip yang baik agar dokumen dapat bertahan dalam jangka panjang. Pelaksanaan pelayanan yang bersifat langsung kepada masyarakat ini menunjukkan adanya pendekatan pelayanan publik yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut Sinambela (2008), pelayanan publik yang baik merupakan pelayanan yang mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat melalui pelayanan yang cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan pengguna layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Sindangpanon, diketahui bahwa program Astrajingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam menjaga keamanan dokumen penting keluarga. Informan menyampaikan bahwa dokumen seperti ijazah dan kartu keluarga menjadi lebih aman dan rapi setelah dilakukan enkapsulasi. Selain itu, masyarakat merasa terbantu karena pelayanan diberikan secara gratis dan mudah

dijangkau. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program Astrajingga telah mampu memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam pengelolaan arsip keluarga. Keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, dimana masyarakat tidak hanya datang untuk memperbaiki arsip, tetapi juga berkonsultasi mengenai penyimpanan dokumen keluarga.

Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, implementasi Program Astrajingga juga memberikan dampak positif terhadap pelayanan administrasi desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa, dokumen masyarakat yang lebih tertata dan terjaga memudahkan proses administrasi, terutama dalam pengurusan surat menyurat maupun verifikasi data kependudukan. Arsip yang terawat dengan baik membantu masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan administratif secara lebih cepat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip keluarga tidak

hanya berdampak pada kepentingan individu, tetapi juga mendukung tertib administrasi pemerintahan desa secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip memiliki fungsi penting sebagai alat bukti akuntabilitas dan memori kolektif bangsa sehingga keberadaannya perlu dijaga dan dilindungi.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan Program Astrajingga masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya arsip keluarga. Meskipun program telah dilaksanakan, masih terdapat masyarakat yang belum tertarik untuk mengikuti pelayanan karena menganggap arsip bukan kebutuhan utama. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menyebabkan belum seluruh masyarakat dapat memperoleh pelayanan secara maksimal. Kendala lainnya yaitu keterbatasan tenaga pelayanan dan alat restorasi apabila jumlah

masyarakat yang datang cukup banyak. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan terkadang membutuhkan waktu lebih lama. Menurut Fikri dan Tjenreng (2025), keberhasilan pelayanan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, implementasi Program Astrajingga juga memiliki nilai edukatif yang berkaitan dengan pentingnya menjaga amanah dan tanggung jawab terhadap dokumen penting. Arsip keluarga merupakan bagian dari hak dan tanggung jawab yang harus dijaga dengan baik karena berkaitan dengan identitas serta keberlangsungan administrasi kehidupan masyarakat. Konsep menjaga amanah dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ

أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak

menerimanya.” (Q.S. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menjaga dokumen penting sebagai bentuk amanah merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Dalam konteks pelayanan arsip, program Astrajingga tidak hanya memberikan pelayanan administratif, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dokumen sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan sosial.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Astrajingga di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta telah berjalan dengan cukup efektif dalam meningkatkan pelayanan arsip keluarga kepada masyarakat. Program ini mampu memberikan manfaat nyata dalam perlindungan dokumen penting, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip, serta mendukung tertib administrasi desa. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan, terutama dalam meningkatkan sosialisasi kepada

masyarakat, memperluas jangkauan pelayanan, serta meningkatkan fasilitas dan sumber daya pelayanan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Astrajingga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip keluarga di Desa Sindangpanon Kabupaten Purwakarta telah berjalan cukup baik. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelayanan restorasi dan enkapsulasi arsip, serta edukasi mengenai pentingnya menjaga dokumen keluarga.

Program Astrajingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perlindungan arsip keluarga. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya layanan restorasi arsip karena dokumen penting menjadi lebih aman dan terjaga.

Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan

waktu pelayanan, dan belum meratanya jangkauan program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, penguatan kerja sama antar lembaga, serta pelaksanaan program secara berkelanjutan agar kualitas pelayanan arsip kepada masyarakat dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyawin, I. (2017). Kompetensi arsiparis dalam pengelolaan kearsipan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2(1), 33–45.
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya arsip sebagai sumber informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215–225.
- Fikri, M. A. R., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Manajemen Pelayanan Publik. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 291–304.
- Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M. R., Rosyid, A. F., & Kuswandi, D. (2023). Implementasi kebijakan manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi di era bisnis global. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 7(1), 72–89.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). *F. Analisis Data. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Sinambela, L. P. (2008). *Reformasi pelayanan publik*.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management [By] George R. Terry*. RD Irwin.
- Wakhid, A. A. (2017). Reformasi pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 53–59.